

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup informan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Informan dan Tempat Penelitian

1. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan berbagai informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah 5 orang peserta didik *Deafblind* dan 2 orang guru kelas.

Guru kelas dipilih dengan pertimbangan bahwa guru ini adalah orang-orang yang sehari-hari nya melakukan komunikasi dengan peserta didik *deafblind* dan salah satu dari guru yang menjadi informan tersebut pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran untuk peserta didik *deafblind* di *Perkins School for The Blind* Amerika Serikat.

a. Profil Guru

Profil Guru I

Nama : E.D.T (inisial)

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan : S1 PLB

Jabatan : Guru Kelas

Profil Guru II

Nama : U.W (inisial)

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan : SMA

Jabatan : Guru Kelas

b. Profil peserta didik

Profil peserta didik I

Nama : K (inisial)

Usia : 10 Tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Kondisi dan kemampuan anak :

K adalah seorang peserta didik *deafblind* dengan tunarungu sangat berat dan tunanetra low vision (diagnosa Pseudofakla mata kanan dan kiri). Sisa penglihatan masih bisa digunakan dengan bantuan kacamata, namun saat peneliti melakukan penelitian, peserta didik sedang tidak menggunakan kacamata dikarenakan sedang rusak. Berjalan masih perlu didampingi. Mampu melihat lambaian tangan guru dalam jarak 50cm. K senang melihat cahaya matahari, sehingga saat proses pembelajaran di dalam kelas jendela dan pintu harus selalu tertutup agar K dapat focus dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tangan dan kaki lengkap dan dapat digunakan dengan baik. peserta didik cenderung pasif, mampu berisyarat sederhana seperti minta dan tolong namun masih dengan stimulus dan bantuan dari guru. Masih dengan bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Profil peserta didik II

Nama : S (inisial)

Usia : 11 tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Kondisi dan kemampuan anak :

S adalah seorang peserta didik *deafblind* dengan tunarungu berat dan tunanetra low vision (diagnosa terkena virus rubella). Biasanya menggunakan kacamata, namun saat peneliti melakukan penelitian, peserta didik sedang tidak

menggunakan kacamata dikarenakan sedang rusak. S mampu mengikuti instruksi yang diberikan berupa gerakan dalam jarak 6m, namun untuk mengidentifikasi benda-benda kecil seperti pulpen, spidol, anak memerlukan jarak yang lebih dekat. Kondisi tangan dan kaki lengkap dan dapat digunakan dengan baik. peserta didik cenderung pasif dalam berkomunikasi namun sangat ekspresif, mampu berisyarat sederhana seperti “minta”, “lagi” dan “tolong” namun masih dengan stimulus dan bantuan dari guru. Dapat menolak sesuatu bila dia tidak menginginkannya. Masih dengan bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Profil peserta didik III

Nama : C (inisial)

Usia : 9 tahun

Jenis Kelamin : Pria

Kondisi dan kemampuan anak :

C adalah seorang peserta didik *deafblind* dengan tunarungu sangat berat dan tunanetra low vision (diagnose katarak, masih bisa melihat dalam jarak dekat) membutuhkan bantuan kacamata, namun peserta didik tidak menggunakan kacamata. C mampu menulis dengan jarak penglihatan 10cm, dengan ukuran huruf 32. Mampu membaca kalender jadwal kegiatan beruoa gambar dan tulisan dalam jarak 20cm. Kondisi tangan dan kaki lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Mampu berisyarat dengan bantuan guru, dan mau belajar isyarat jika dia tidak mengetahui isyaratnya. Mandiri dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Profil peserta didik IV

Nama : G (inisial)

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Pria

Kondisi dan kemampuan anak :

G adalah seorang peserta didik *deafblind* dengan tunarungu sangat berat dan tunanetra low vision (mata sebelah kanan masih bisa melihat dengan normal). Kondisi tangan dan kaki lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Peserta didik sangat aktif dan interaktif dalam berkomunikasi. Mampu menggunakan bahasa isyarat tanpa stimulus atau bantuan guru, namun ketika dia tidak mengetahui isyaratnya dia akan menanyakan kepada gurunya. Mandiri dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Profil peserta didik V

Nama : F (inisial)

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Pria

Kondisi dan kemampuan anak :

F adalah seorang peserta didik *deafblind* dengan tunarungu sangat berat dan tunanetra low vision (dengan diagnosa ODS Aphakia, masih dapat melihat tulisan dengan bantuan kacamata dengan jarak 1m). Saat peneliti melakukan penelitian F baru saja melakukan operasi pada matanya, sehingga F memerlukan penyesuaian kembali dalam menggunakan sisa penglihatannya. Kondisi tangan dan kaki lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Mampu berisyarat, namun terkadang malu sehingga terkadang orang lain sulit untuk mengerti maksud isyaratnya, masih harus dengan bantuan guru. Aktif dalam berkomunikasi. Masih dengan bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat/lokasi di mana penelitian akan dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Dwituna Rawinala, yang berlokasi di Jl. Inerbang, No. 38,

Kramat Jati, Rt. 10/RW. 03, Batu Ampar, Kramatjati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Pada penelitian ini proses pengambilan data akan dilakukan pada pendidikan dasar selama poses pembelajaran, dimulai dari berkumpul pagi sampai dengan yang terakhir membuat jurnal ataupun berkumpul siang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Setiap penelitian memiliki metode tertentu yang diterapkan berdasarkan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau naturalistic dimaksudkan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Moleong (2014, hlm. 6) bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakakn, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada dasarnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam mengenai komunikasi peserta didik *Deafblind* dengan guru dan teman sebaya pada saat proses pembelajaran.

Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Deskripsi pada penelitian ini meliputi, bagaimana cara peserta didik *deafblind* dapat berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya secara ekspresif dan reseptif, apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi peserta didik *deafblind* dengan guru dan teman sebaya.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) menyebutkan “Dalam penelitian ini (kualitatif) instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang dapat mempertajam serta melengkapi hasil pengamatan dan observasi.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti kamera, *tape recorder*, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan melalui gambar dan video tentang apa yang terjadi dilapangan saat proses penelitian. *Tape recorder* digunakan untuk merekam proses berlangsungnya wawancara, catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala bentuk informasi yang bersangkutan dengan penelitian, pedoman wawancara dan pedoman observasi digunakan sebagai arahan ketika melakukan wawancara dan observasi. Pedoman observasi dan wawancara dapat di lihat di lampiran.

Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Teknik	Jumlah Pertanyaan
1.	Cara komunikasi peserta didik <i>deafblind</i> secara ekspresif dan reseptif kepada guru dan teman sebayanya.	a. Komunikasi ekspresif antara peserta didik <i>deafblind</i> dengan guru	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	10
		b. Komunikasi ekspresif antara peserta didik <i>deafblind</i> dengan teman sebaya.		6
		c. Komunikasi reseptif antara peserta didik <i>deafblind</i> dengan guru.		3
		d. Komunikasi reseptif antara peserta didik <i>deafblind</i> dengan teman sebaya.		3
2.	Faktor yang mempengaruhi komunikasi peserta didik <i>deafblind</i> dengan guru dan teman	a. Faktor internal kemampuan komunikasi peserta didik <i>deafblind</i> dengan guru.	Observasi Wawancara	5
		b. Faktor internal kemampuan		5

	sebaya	komunikasi peserta didik <i>deafblind</i> dengan teman sebaya	
		c. Faktor eksternal kemampuan komunikasi peserta didik <i>deafblind</i> dengan guru	3
		d. Faktor eksternal kemampuan komunikasi peserta didik <i>deafblind</i> dengan teman sebaya.	3

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Sebagai metode pengumpulan data, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik *deafblind*, bagaimana komunikasi guru dengan peserta didik *deafblind* khususnya pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 232) Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Pada penelitian ini wawancara yang diberikan adalah wawancara tidak terstruktur dan ditujukan kepada guru kelas yang memang mengajar peserta didik *Deafblind* dan teman sebaya mereka untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi yang terjalin pada peserta didik *deafblind* dengan guru dan teman sebaya.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2010, hlm 324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 330): ‘triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.’

Hal ini menurut Moleong (2010, hlm 331) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan direduksi, yaitu dengan menajamkan menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan diorganisasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data dicek silang dengan sumber data lainnya, sehingga dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Data akhir yang didapat adalah hasil hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan pengamatan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dilapangan.

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2012, hlm. 91) menjelaskan bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses penelitian, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Menurut Sugiyono (2012, hlm 92): “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh dilapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu memilah dan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono (2012, hlm 95), “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi masing-masing topik.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari aktivitas peneliti adalah kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari data dari lapangan yang kemudian ditarik kesimpulan. Yang dimana kesimpulan tersebut akan semakin diperinci. Kesimpulan pun diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya yakni berupa validitas.